

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali

Putu Diah Asrida, SE.,M.Si.,Ak.,CA

diahasrida@yahoo.com

081916133992, IKIP PGRI Bali

Ni Wayan Widi Astuti, S.Pd.,M.Pd

Chan_widi@yahoo.com

081936226059, IKIP PGRI Bali

ABSTRAK

Rendahnya kualitas SDM menyebabkan informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan usaha tidak dapat tersampaikan. Selain kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM, dalam perindustrian hal yang sulit di prediksi adalah ketidakpastian lingkungan yang terjadi di masa mendatang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan jumlah sampel 64. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Uji t dengan uji interaksi *Moderated Regression Analysis*. Uji ini telah memenuhi syarat uji instrument, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 0,603 dengan signifikansi 0,012 <0,05 dan pengetahuan akuntansi yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai koefisien regresi 0,080 dan dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: Akuntansi, Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan

ABSTRACT

The low quality of human resources cause accounting information that has an important role in business success can not be conveyed. In addition to the competence of UMKM actors, in the industry that is difficult to predict is the environmental uncertainty that occurs in the future. The method of determining the sample in this study is non probability sampling, with the sample number 64. The data analysis technique used is t test with the interaction test of Moderated Regression Analysis. This test has fulfilled the requirements of instrument test, classic assumption test and model feasibility test. Based on the results of hypothesis testing known that accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information with regression coefficient of 0.603 with a significance of 0.012 <0.05 and accounting knowledge moderated by environmental uncertainty affect the use of accounting information with regression coefficient value 0.080 and with significance 0.00 <0.05. So it is concluded that accounting knowledge variables affect the use of accounting information and environmental uncertainties strengthen the influence of accounting knowledge on the use of accounting information.

Keywords: Accounting, Accounting Information, Environmental Uncertainty

1. Pendahuluan

Bali dikenal sebagai daerah pariwisata. Perkembangan pariwisata yang ada di Bali diikuti oleh perkembangan UMKM yang ada di sekitar daerah pariwisata. Walaupun memberikan dampak positif, keberadaan UMKM di Bali masih menghadapi berbagai kendala yaitu kualitas/karakteristik SDM yang rendah, lemahnya jaringan pasar dan teknologi serta permodalan. Rendahnya kualitas/karakteristik SDM terlihat dari pelaksanaan praktek akuntansi yang kurang optimal, sehingga hal ini menyebabkan informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan usaha tidak dapat tersampaikan.

Informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan dan reliabel untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak. Selain itu pelaku UMKM harus mampu menyusun neraca perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Keterbatasan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan modal perusahaan. Salah satu syarat pemberian kredit adalah tersusunnya laporan keuangan yang berkualitas, sehingga pelaku UMKM mampu meyakinkan bank/calon kreditur bahwa usaha telah berjalan dengan baik dan pantas untuk dibiayai (*feasible*).

Pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Seperti dalam proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dalam perusahaan (Widiyanti, 2013).

Selain kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, dalam dunia usaha terutama dalam perindustrian hal yang sulit di prediksi adalah adanya ketidakpastian lingkungan yang terjadi di masa mendatang.

Kewajiban menyelenggarakan informasi akuntansi bagi pengusaha kecil dan menengah di Indonesia sangat di perlukan untuk membantu pengusaha industri dalam mencatat transaksi-transaksi, seperti jumlah bahan baku yang dihabiskan untuk sekali produksi, penentuan gaji tenaga kerja, dan transaksi penjualan produknya ke pedagang-pedagang kecil ataupun besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk keberlangsungan suatu usaha serta hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut.

1.1. Rumusan masalah penelitian

1.1.1 Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali.

1.1.2 Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali.

1.2. Tujuan penelitian

1.2.1 Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali.

1.2.2 Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi

Jusup (2003 : 6) akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi-organisasi yang tidak mencari laba. Salah satu penyebabnya adalah karena hal ini diharuskan oleh undang-undang. Namun demikian alasan utama mengapa akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi, walau di dalam perusahaan kecil sekalipun. Keadaan ini menyebabkan para pengambil keputusan menjadi semakin tergantung pada data akuntansi. Dalam akuntansi, transaksi-transaksi keuangan dioalah sedemikian rupa sehingga menjadi laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan modern dewasa ini

Akuntansi Pada Industri Kecil dan Menengah

Akuntansi bagi industri kecil sering digunakan atau diuraikan sebagai proses pelaporan keuangan yang sangat sederhana. Pada usaha kecil, istilah pembukuan sering dipergunakan untuk menekankan akuntansi yang sederhana (Karyawati, 2008 : 2). Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi- transaksi (kejadian) keuangan dalam buku- buku yang diperlukan (Karyawati, 2008 : 1). Pembukuan dilakukan untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan, biaya operasi dan penjualan dalam suatu periode tertentu, utang yang harus dibayar dan lainnya (Karyawati, 2008 : 2). Dari pembukuan usaha tertata dengan baik, kondisi ekonomi perusahaan lebih mudah dilihat dan dianalisis. Sehingga bagi perusahaan industri kecil dan menengah, dengan adanya pembukuan tersebut dapat membantu pengusaha kecil dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat melakukan penilaian kinerja pada usahanya sehingga pengusaha kecil dapat melalui pertumbuhan usahanya.

2.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit

bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2014).Maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang miliki oleh pemilik atau manajer perusahaan maka semakin baik pula dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer industri kecil dan menengah (IKM) maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali*

2.2 Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Adanya ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi, dengan dimilikinya pengetahuan tentang akuntansi maka dapat mempermudah pemilik atau manajer perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kondisi yang terjadi di pasar.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: *Ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali.*

3. Metode Penelitian

3.1 Identifikasi Variabel

3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:96) . Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi (X).

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97).Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y).

3.1.3 Variabel Pemoderasi (Z)

Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah variabel bebas dan terikat. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan (Z).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar didalam membuat keputusan (Aufar, 2013). Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur menggunakan skala likert lima poin. Indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Informasi Operasional

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur, antara lain informasi produksi; informasi pemakaian dan pembelian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai bentuk laporan, seperti anggaran; laporan penjualan; laporan biaya produksi; laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban; laporan biaya menurut aktivitas; dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan.

3.2.2 Variabel Independen

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar (Hendrisna, 2015).

- a. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, seperti kas merupakan bagian dari harta lancar.
- b. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

3.2.3 Variabel Pemoderasi

Ketidakpastian Lingkungan

Penilaian ini dilakukan dengan menilai sejauhmana responden dapat memprediksi ketidakpastian lingkungan bisnisnya. Semakin tinggi kemampuan pemilik/manajer usaha dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi (Adelia, 2015). Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan skala likert lima poin. Indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Lingkungan Spesifik

Lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan dan tindakan para pemilik usaha dan secara langsung relevan dengan pendapatan sasaran organisasi. Kekuatan utama yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan/pembeli, pemasok, pesaing dan kelompok kepentingan masyarakat.

b. Lingkungan Umum

Lingkungan umum meliputi kondisi-kondisi ekonomi, politik dan hukum, sosial-budaya, demografis, teknologi dan global secara luas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata- kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari masing-masing responden pada UMKM.

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2015:35). Data kuantitatif antara lain hasil jawaban kuesioner dari masing-masing responden pada UMKM.

3.3.2 Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati,dicatat untuk pertama kalinya (Sugiono,2015:137). Data primer meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan jawaban kuesioner responden pada pelaku UMKM.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 76 IKM yang ada di .Kabupaten Badung (Sumber: daftar perusahaan di badung/www.daftarperusahaan.com)

3.4.2 Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode penentuan sampel secara acak. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 64.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang terbatas pada orang tetapi pada objek tetapi juga pada objek yang lain. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai UMKM yang ada di yang mana menerapkan pencatatan akuntansi atau pembukuan keuangan.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Instrumen kuesioner yang harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan bantuan software SPSS. Dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau jika nilai *Pearson Correlation* $> 0,3$ maka data atau butir pertanyaan dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien crobach alpha* dengan bantuan program SPSS. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan instrument tersebut *reliable*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%.

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%.

3.7.3 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Dalam penelitian ini menjelaskan variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Perhitungan statistik atau dianggap apabila nilai uji berada di luar daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila nilai uji berada di luar daerah kritis (H_0 diterima), maka perhitungan statistiknya tidak signifikan.

3.8 Uji Kelayakan Model

3.8.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang terbentuk untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan masing-masing $F \leq \alpha = 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas yang mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat, sehingga model dikatakan layak.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). *Level of significant* (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Apabila tingkat signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat. Demikian sebaliknya tingkat signifikan t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat.

4. Hasil

4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel pengetahuan akuntansi. Hasil uji disajikan pada Tabel 1

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X.1	0,954	Valid
2	X.2	0,931	Valid
3	X.3	0,614	Valid
4	X.4	0,812	Valid
5	X.5	0,954	Valid
6	X.6	0,458	Valid
7	X.7	0,931	Valid
8	X.8	0,931	Valid
9	X.9	0,931	Valid
10	X.10	0,954	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel pengetahuan akuntansi memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Z.1	0,80	Valid
2	Z.2	0,85	Valid
3	Z.3	0,67	Valid
4	Z.4	0,62	Valid
5	Z.5	0,85	Valid
6	Z.6	0,77	Valid
7	Z.7	0,90	Valid
8	Z.8	0,80	Valid
9	Z.9	0,96	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

No	Indikator	Koefisien korelasi	Keterangan
1	Y.1	0,800	Valid
2	Y.2	0,854	Valid

3	Y.3	0,671	Valid
4	Y.4	0,622	Valid
5	Y.5	0,854	Valid
6	Y.6	0,766	Valid
7	Y.7	0,899	Valid
8	Y.8	0,800	Valid
9	Y.9	0,960	Valid
10	Y.10	0,800	Valid
11	Y.11	0,854	Valid
12	Y.12	0,671	Valid
13	Y.13	0,622	Valid
14	Y.14	0,854	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji nilai *cronbach alpha* sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengetahuan akuntansi	0,952	Reliabel
2	Ketidakpastian lingkungan	0,925	Reliabel
3	Penggunaan informasi akuntansi	0,960	Reliabel

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	64	2,00	10,00	7,8750	2,16392
Z	64	31,00	42,00	35,3750	2,30596
Y	64	39,00	70,00	59,1875	8,01363
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pengetahuan akuntansi (X) menunjukkan mean untuk pengetahuan akuntansi adalah 7,87 hal ini berarti rata-rata pengetahuan akuntansi sebesar 7,87. Standar deviasinya 2,16 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor pengetahuan akuntansi terhadap nilai rerata yaitu sebesar 2,16.
2. Ketidakpasitan lingkungan (Z) menunjukkan nilai minimum adalah 31 dan nilai maksimumnya adalah 42. Mean untuk ketidakpastain lingkungan adalah 35,37 hal ini berarti rata-rata ketidakpastian lingkungan sebesar 35,37. Standar deviasinya 2,30 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor ketidakpastian lingkungan terhadap nilai rerata yaitu sebesar 2,30.
3. Penggunaan informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum adalah 39 dan nilai maksimumnya adalah 70. Mean untuk penggunaan informasi akuntansi adalah 59,18, hal ini berarti rata-rata penggunaan informasi sebesar 59,18. Standar deviasinya 8,01 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor penggunaan informasi akuntansi terhadap nilai rerata sebesar 8,01.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan melakukan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.6
 Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24122471
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,321
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti residual data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas $\alpha = 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,971	,751		1,293	,201
	X	-,145	,092	-3,099	-1,578	,120
	Z	-,022	,021	-,511	-1,056	,295
	XZ	,004	,003	3,362	1,637	,107

a. Dependent Variable: Abres

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengetahuan akuntansi sebesar 0,120, ketidakpastian lingkungan sebesar 0,295, interaksi pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebesar 0,107, dengan menggunakan alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.5 Analisis MRA

Analisis ini digunakan untuk menghitung ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh, pengetahuan akuntansi, terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan garis:

Tabel 4.8
MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,010	1,910		9,431	,000
	X	,603	,233	,163	2,586	,012
	Z	,398	,054	,115	7,386	,000
	XZ	,080	,007	,804	12,190	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 18,010 + 0,603 X + 0,398 Z + 0,080 X*Z$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- 1). Nilai koefisien (b_1) sebesar 0,603. Nilai koefisien yang positif menunjukkan pengetahuan akuntansi apabila ditingkatkan satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,603 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 2). Nilai koefisien (b_3) sebesar 0,08. Menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.6 Uji F

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4042,084	3	1347,361	22052,164	,000 ^a
	Residual	3,666	60	,061		
	Total	4045,750	63			

a. Predictors: (Constant), XZ, Z, X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan akuntansi, ketidakpastian lingkungan, interaksi pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan, secara simultan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian model dapat dikatakan layak.

4.7 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji T-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,010	1,910		9,431	,000
	X	,603	,233	,163	2,586	,012
	Z	,398	,054	,115	7,386	,000
	XZ	,080	,007	,804	12,190	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,603 nilai t_1 -hitung adalah 2,586 dan nilai sig 0,012 < 0,05 maka H_0 diterima pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Variabel interaksi pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi memberikan nilai t hitung sebesar 12,190 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu interaksi pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian - uraian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kabupaten Badung - Bali. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 0,603 dengan signifikansi 0,012 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.1.2. Pengetahuan akuntansi yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai koefisien regresi 0,080 dan dengan signifikansi 0,00 <

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2 Saran

5.2.1 *Bagi Pelaku UMKM*, Pelaku UMKM sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya mengenai pengetahuan akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan memudahkan investor dan kreditor untuk membaca laporan keuangan perusahaan.

5.2.2 *Bagi Pemerintah Daerah*, Pemerintah daerah sebaiknya memberikan dukungan terhadap UMKM dengan melakukan pembinaan secara kontinue mengenai pemahaman akuntansi bagi pelaku UMKM, mempermudah akses langsung terhadap informasi, fasilitas keuangan, dan kemudahan dalam pembiayaan kredit. Mengingat output yang dihasilkan oleh UMKM memberikan pengaruh terhadap PDB daerah.

5.2.3 *Bagi Penelitian Selanjutnya*, peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel bebas lainnya seperti penerapan SAK ETAP bagi pelaku UMKM dan merubah metode penelitian menjadi kualitatif.

Referensi

- , Peraturan Menteri Perindustrian No.64/M-IND/PER/2016, diakses 2017.
- , Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, diakses 2017.
- Adelia, MP. 2015. Pengaruh Lingkungan Persaingan, Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Unit Bisnis dan Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Allanita, Ni Putu. dan I. Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *Jurnal*. Universitas Udayana.
- Aris, Setyawan, dan Sari. 2012. Presepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- Astika Putra. 2010. *Teori Akuntansi : Konsep- Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*.
- Aufar, Arizali. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Klasifikasi Industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja, diakses 2018.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. 2017. Data IKM di Kabupaten Jembrana tahun 2014-2017. Jembrana.
- George H. Bodnas dan Wiliam S. Hopwood. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Terjemahan Jusuf A. A. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Ghozali, Imam.2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Misbakhul. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hadiyah, Fitriyah. 2010. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Pada Manajer/ Pemilik UKM. *Skripsi* UNAIR. Surabaya.
- Handayani, Bestari Dwi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Akuntabilitas*. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Hanson, Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Hendrisna Hana. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Hudha, Choirul. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 1 Hal 68-90. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Holmes, S., And Nicholls, D. 1988. *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Busines*. Journal of Small Business Management, 26 (20). 57-68.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar *Profesional* Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. Akuntansi Keperilakuan. 2008. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, Al. Haryono. 2003. Jilid 1 . Edisi 6. Dasar- Dasar Akuntansi. Universitas Gajah Mada.
- John, Paul, And Romney, B. Marshall. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyawati, Goldira. 2008. Akuntansi Usaha Kecil Berkembang. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kristian, Candra. 2010. Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Blera. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Meiliana, Koes. 2014. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Muchdorroh, Siti. 2012. Pengaruh Skala Usaha, Pendidikan Pemilik, Pengalaman Pemimpin, Jenis Usaha, Persepsi Pemilik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus: Kudus
- Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*. 2016. Universitas Hindu Indonesia. Denpasar
- PSAK No.1. 2014. Penyajian Laporan Keuangan.
- Rudiantoro, Rizky dan Sylvia Siregar, Veronica, 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 9, No.1, pp. 1-21.
- Setyaningrum, Sukirman. Adi Wiratno. dan Destiana. 2013. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas). *Jurnal*. Universitas Jendral Soedirman.
- Sitoresmi, Diah. dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Sugioyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiarto, Subekti Agus. 2010. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* STIE Perbanas, Surabaya.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriwahyuni, Fatahurrizak, dan Munthe. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Ada di Kota Tanjungpinang.
- Sutanta. 2010. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sujoharjo. Semarang: Undip.
- Suwardjono. Jilid 1. Edisi Ketiga. Akuntansi Pengantar. BPFE Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005. Edisi Ketiga. Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2014. Edisi Ketiga. Akuntansi Pengantar. Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem. BPFE. Yogyakarta.
- Tri, Wahyuniarso. 2013. Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wiyanti, Desi. 2013. Tingkat Persaingan Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Meubel Jati Ukir di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.
- Widiyanti, Yayuk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.